

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sanjaya, 2006).

Pesatnya perkembangan zaman dan adanya era globalisasi menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan dengan manusia lain. Untuk dapat bersaing dan dapat bertahan maka harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan (Efi, 2007).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya dalam pengembangan mutu kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Nasional (K-13). Dalam KTSP, guru mempunyai tanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan membimbing siswanya untuk melakukan pembelajaran. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) yang beragam, mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk

menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan dan Penilaian Pendidikan. Dua dari delapan standar tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum (Badan Standar nasional Pendidikan, 2006).

Perkembangan ilmu pengetahuan alam (IPA) telah melaju dengan pesatnya karena selalu berkaitan erat dengan perkembangan teknologi yang memberikan wahana yang memungkinkan perkembangan tersebut. Perkembangan yang pesat telah menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA, yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk dapat menyesuaikan perkembangan tersebut menuntut kreatifitas dan kualitas sumberdaya manusia harus ditingkatkan, yang dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui pembelajarn IPA, guru diharapkan tidak hanya memahami disiplin ilmu IPA, tetapi hendaknya juga memahami hakikat proses pembelajaran IPA yang menyangkut tiga ranah kemampuan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Efi, 2007).

Pendidikan Biologi merupakan bagian dari pendidikan Sains dan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada. Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan sikap serta bertanggung jawab kepada lingkungan. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam dan

mahluk hidup secara sistematis sehingga pembelajaran Biologi bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan fakta tetapi juga proses penemuan. Selain itu Biologi merupakan salah satu pendidikan dan langkah awal bagi seorang anak mengenal dan memahami konsep-konsep tentang alam untuk membangun keahlian dan kemampuan berpikirnya agar dapat berperan aktif menerapkan ilmunya dalam dunia teknologi. Untuk merealisasikan hal tersebut maka harus terjadi peningkatan mutu pendidikan dalam pembelajaran Biologi dan Sains. Namun pada kenyataan yang ada dalam pendidikan Sains atau Biologi belum adanya peningkatan mutu pendidikan (Efi, 2007).

Masalah-masalah pembelajaran Sains atau Biologi di antaranya adalah pengajaran Sains hanya mencurahkan pengetahuan (tidak berdasarkan praktik). Dalam hal ini, fakta, konsep dan prinsip Sains lebih banyak dicurahkan melalui ceramah, tanya jawab, atau diskusi tanpa didasarkan pada hasil kerja praktik. Variasi kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat sedikit. Pada saat ini guru hanya mengajar dengan ceramah dikombinasi dengan media dan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran (Anggraina, 2009). Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa kelas VIII B di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Dalam KKM mata pelajaran Biologi, nilai yang harus dicapai setiap siswa adalah 70. Namun, dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran Biologi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni pada kelas VIII B 60% dimana yang tidak

lulus 18 siswa dan yang lulus 40% dari 12 siswa dengan jumlah siswa 30 orang (Lampiran 17). Kondisi ini disebabkan karena cara mengajar guru yang monoton dan kurang memberikan variasi misalnya ceramah. Aktivitas guru lebih banyak daripada siswa sehingga tidak adanya keseimbangan dalam proses pembelajaran, akibatnya siswa cenderung merasa bosan dengan pembelajaran tersebut, sehingga hasil belajar dari siswa menjadi rendah. Siswa akan belajar dengan baik jika diberi kesempatan untuk berperan serta dalam menemukan ide atau gagasan dengan berbagai macam aktivitas. Untuk menciptakan kondisi ini guru harus bisa mendorong dan meningkatkan peran siswa di dalam menemukan ide atau gagasan. Aktivitas-aktivitas tersebut memungkinkan siswa tidak hanya berperan serta tetapi juga berinteraksi dengan siswa lain secara komunikatif.

Implikasi utama dalam pembelajaran adalah setting kelas berbentuk pembelajaran inovasi baru yaitu pembelajaran kooperatif dimana siswa bisa berinteraksi dalam rangka memecahkan masalah yang efektif di lingkungan sekitar mereka. Model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berdebat, mengungkapkan pendapat, dan mendengarkan pendapat orang lain demi meningkatkan prestasi siswa itu sendiri (Ibrahim, 2000).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa penulis mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT). Alasan penulis memilih pendekatan ini karena pendekatan ini dapat membuat siswa aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan masalah, kemudian pemberian nomor pada masing-masing siswa serta pemberian pertanyaan dan jawaban sesuai dengan nomor yang ditunjuk guru. Siswa diharapkan aktif dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru (Eduk,2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Viktor Babus dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B Materi Pokok Sistem Pernapasan Manusia Di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2011/2012 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Materi yang diangkat dalam penelitian ini adalah struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan. Alasan peneliti mengambil materi tersebut karena materi ini cakupannya luas dan dibutuhkan suatu proses kerja sama dari siswa untuk dapat memahami materi ini. Selain itu, materi ini sangat berkaitan dengan kehidupan siswa setiap hari, dan bagaimana mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada materi ini ke dalam kehidupan konkrit di dalam lingkungan masyarakat. Dengan menggunakan Tipe *Numbered Heads Together* setiap siswa dalam kelompok kecil diharapkan mampu mempelajari struktur serta fungsi tumbuhan dengan baik.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas maka, penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMP Negeri 11 Kupang Tahun Ajaran 2017/ 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMP Negeri 11 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMP Negeri 11 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar dan salah satu alternatif dalam pembelajaran biologi.

2. Bagi Siswa

Untuk memotivasi belajar memecahkan permasalahan biologi yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, secara kooperatif dan meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Peneliti (Calon Guru)

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam mempersiapkan diri untuk memilih model pembelajaran yang tepat.